

**IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM NOVEL
PESANTREN IMPIAN KARYA ASMA NADIA**

TESIS

Disampaikan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Oleh :

SITI MAEMUNAH

1509057014



**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA, 2017**

ABSTRAK

SITI MAEMUNAH. 1509057014. Implikatur Percakapan dalam Novel *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia. Tesis. Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2017.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji implikatur percakapan dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Metode yang peneliti digunakan adalah kualitatif deksripsi dengan teknik analisis isi. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia yang diterbitkan oleh Asma Nadia Publishing House. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu oleh table analisis. Fokus penelitian ini adalah implikatur percakapan dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Sedangkan sub fokusnya adalah prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan.

Pada hasil penelitian ini yaitu terdapat 33 dialog dalam novel yang berkaitan dengan pelanggaran maksim dan penerapan maksim dalam implikatur percakapan yang dibagi ke dalam prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan. Prinsip kerja sama dibagi ke dalam empat bagian yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan, maksim cara. Prinsip kesantunan dibagi ke dalam enam bagian yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerndahan hati, maksim kesepakatan dan maksim simpati.

Pada prinsip kerja sama dalam maksim kuantitas ditemukan 5 pelanggaran maksim tanpa penerapan maksim, maksim kualitas ditemukan 6 pelanggaran maksim tanpa penerapan maksim, maksim hubungan ditemukan tidak ada pelanggaran maksim dan 12 penerapan maksim, maksim cara tidak ditemukan pelanggaran maksim ataupun penerapan maksim. Sedangkan pada prinsip kesantunan dalam maksim kearifan ditemukan 4 pelanggaran maksim dan 1 penerapan maksim, maksim kedermawanan ditemukan 1 pelanggaran maksim dan 1 penerapan maksim, maksim pujian tidak ditemukan pelanggaran maksim maupun penerapan maksim, maksim kerendahan hati ditemukan 1 pelanggaran maksim dan tanpa penerapan maksim, maksim kesepakatan ditemukan 1 pelanggaran maksim dan 1 penerapan maksim, serta maksim simpati ditemukan tanpa pelanggaran maksim dan 1 penerapan maksim.

Dapat dilihat bahwa pada prinsip kerja sama yang paling menonjol adalah maksim hubungan dengan penerapan maksim terbanyak yaitu berjumlah 12 penerapan maksim. Salah satu contoh dialog yang termasuk penerapan maksim yaitu:

Sissy : “*Beneran mau ikut? Gue mau ke laut!*”

Inong : “*Diving, Snorkeling? asyik, dong!*” (hlm.9)

Sedangkan pada prinsip kesantunan yang menonjol adalah pelanggaran maksim kearifan dengan jumlah 4 pelanggaran maksim. Adapun contoh dialognya yaitu:

Eni : “*Aku malah yang mengingatkan kalian. Kenapa jadi aku yang disalahkan?*”

Ita : “*kalau kamu tak cerita soal pembunuh yang sadis itu, ini nggak akan terjadi. Ocehan mu membuat si pembunuh marah, dan membabi buta menghabisi orang.*” (hlm. 162)

Dengan demikian, Novel *Pesantren impian* karya Asma Nadia ini menjadi gambaran bagaimana kehidupan dalam masyarakat yang seringkali melakukan sebuah pelanggaran maksim ataupun penerapan maksim melanggar pada prinsip-prinsip percakapan saat melakukan interkasi sosial, Baik prinsip kerja sama maupun prinsip kesantunan.

Kata kunci: Implikatur Percakapan, pembelajaran sastra

ABSTRACT

SITI MAMUNAH. 1509057014.*Implication of Conversations in Novel Pesantren Dream of Dreams of Asma Nadia. Thesis. Jakarta: Graduate School of Muhammadiyah University DR. HAMKA, 2017.*

The purpose of this study is to examine the implicatures in the novel PesantrenImpian works by Asma Nadia. The method that researchers use is qualitative description with content analysis techniques. Sources of data in this study is the novel PesantrenImpian works Asma Nadia published by Asma Nadia Publishing House. Instruments in this research is the researcher himself with assisted by analysis table. The focus of this research is the implicature in the novel of PesantrenImpian by Asma Nadia. While the sub-focus is the principle of cooperation and the principle of politeness.

The results of this study include 33 dialogues in novels relating to maximal offenses and the application of maxim in conversational implicatures divided into principles of cooperation and principles of politeness. The principle of cooperation is divided into four parts namely maxim quantity, maxim quality, maxim relationships, maxim way. Principle of politeness is divided into six parts of the maxim of wisdom, maxim of generosity, maxim of praise, maximal kerndahan hati, maksim agreement and maxim sympathy.

On the principle of cooperation in the maxim of quantity found 5 maximal breaches without maximization, maximal quality found 6 maximal breaches without maximization, maxim of relationship found no maximal violations and 12 maximized, maximized implementation no maximal violations or maximized application. While on the principle of politeness in the maxim of wisdom found 4 maximal breaches and 1 application of maxim, maxim of generosity found 1 maximal breach and 1 application of maxim, maxim of praise not found maximal breaches or maxim application, maximal of humility found 1 maximal breach and without maximizing, agreement found 1 maximal violation and 1 maxim implementation, and maxim sympathy found without maximal violation and 1 maxim implementation.

*It can be seen that the most prominent principle of cooperation is the maxim of relationship with the maximum application of maxim that is 12 maxim implementation. One example of a dialog that includes the maxim implementation is:
Sissy : “Beneran mau ikut? Gue mau ke laut!”*

Inong : “Diving, Snorkeling? asyik, dong!” (hlm.9)

While the principle of politeness that stands out is a violation of the maxim of wisdom with the number 4 violation maxim. The dialogue example is:

Eni : “Aku malah yang mengingatkan kalian. Kenapa jadi aku yang disalahkan?”

*Ita : “**kalau kamu tak cerita soal pembunuh yang sadis itu, ini nggak akan terjadi.** Ocehan mu membuat si pembunuh marah, dan membabi buta menghabisi orang.”(hlm. 162)*

Thus, Novel Pesantren dream of the work of Asma Nadia is a picture of how life in society that often do a maximal violation or application of maxim violate on the principles of conversation when doing social interaksi Both principles of cooperation and principles of politeness.

Keywords: *Conversational Implication, literary learning*

LEMBAR PENGESAHAN







IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM NOVEL *PESANTREN IMPIAN*
KARYA ASMA NADIA

TESIS

Oleh

SITI MAEMUNAH
NIM 1509057014

Dipertahankan di depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 24 Agustus 2017

Komisi Penguji Tesis	Tanda Tangan	Tanggal
1. Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd. (Ketua Penguji)		15/02 2018
2. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Sekertaris Penguji)		17/02 2018
3. Dr. Hj. Nini Ibrahim, M.Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		8/02 2018
4. Dr. Hj. Wini Tamini, M.Hum. (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		12/02 2018
5. Prof. Dr. N. Jenny MT Hardjatno, M.A. (Anggota Penguji 1)		9/01 2018
6. Dr. Imam Syafi'i, M.Pd. (Anggota Penguji 2)		12/01-2018

15-2-
Jakarta, Januari 2018

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA


Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	.. vi
LEMBAR PENGESAHAN.....	.. vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Sub Fokus Penelitian.....	7
D. Pertanyaan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Implikatur Percakapan.....	10
a) Pengertian ImplikaturPercakapan.....	10
b) Prinsip Kerja Sama.....	18
1) Maksim kuantitas.....	21

2) Maksim kualitas.....	23
3) Maksim hubungan.....	25
4) Maksim cara.....	26
c) Prinsip Kesantunan.....	28
1) Maksim Kearifan.....	31
2) Maksim kedermawanan.....	32
3) Maksim Pujian.....	34
4) Maksim Kerendahan Hati.....	35
5) Maksim Kesepakatan.....	36
6) Maksim Simpati.....	37
B. Pembelajaran Sastra.....	38
C. Penelitian Relevan.....	42
D. Kerangka Berpikir.....	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Metode Penelitian.....	48
D. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	49
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	50
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	51
G. Teknik Keabsahan Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	54
B. Analisis Data.....	54

1) Implikatur Percakapan.....	54
a. Prinsip Kerja Sama.....	54
b. Prinsip Kesantunan.....	66
C. Pembahasan	74

BAB V SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
C. Implikasi.....	79

DAFTAR PUSTAKA.....	80
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Manusia harus bersyukur karena telah banyak diberikan kelebihan dari makhluk hidup lainnya. Manusia diberi akal pikiran untuk berpikir, salah satu kelebihan dalam hal berpikir yaitu manusia dapat menuangkan gagasannya dalam sebuah karya sastra.

Dalam karya sastra manusia juga merupakan pelaku cerita dalam segala aspek kehidupan. Sebagai pelaku manusia tidak terlepas dari kendala, dilema dan masalah kehidupan. Masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sering diangkat ke dalam karya sastra oleh para sastrawan. Karya sastra yang ditulis oleh sastrawan itu ditulis dalam berbagai bentuk prosa seperti novel, roman, puisi, cerpen, maupun drama.

Semi mengatakan,

Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dan segala macam segi kehidupannya maka ia tidak saja merupakan suatu media untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem berpikir manusia. Sebagai karya kreatif, sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan keindahan manusia. Di samping itu sastra harus pula menjadi wadah

penyampai ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh sastrawan tentang kehidupan umat manusia.¹

Di dalam karya sastra tersebut banyak yang mengenai pergolakan batin tokoh-tokoh yang ditulis oleh pengarang. Mulai dari kehidupan yang menyedihkan, menyenangkan, kematian, penderitaan sampai kepada hidup yang membahagiakan. Karya sastra juga merupakan cerita rekaan hasil karya seseorang yang ditulis berdasarkan imajinasinya, sebagai ungkapan realita kehidupan yang diwujudkan dalam bentuk bahasa yang mengandung nilai-nilai di dalamnya. Nilai tersebut dapat berupa nilai etika, moral, sosial, politik, psikologi, dan budaya.

Menurut Rahmanto, kata “sastra” dapat ditemukan dalam berbagai konteks pernyataan yang berbeda satu sama lain. Kenyataan ini mengisyaratkan bahwa sastra itu bukan hanya sekedar istilah untuk menyebut fenomena yang sederhana dan gamblang. Sastra merupakan istilah yang memiliki arti luas, meliputi sejumlah kegiatan yang berbeda-beda.²

Semi mengatakan,

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan kehidupan manusia dari kecil, dewasa, menikah, dan sampai pada titik akhir kehidupan yaitu meninggal. Fiksi disebut juga cerita rekaan, ialah cerita dalam prosa hasil olahan pengarang berdasarkan pandangan tafsiran, dan penilaiannya tentang peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi, ataupun pengolahan tentang peristiwa-peristiwa yang hanya berlangsung dalam khayalan.³

¹ M. Atar Semi. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya Padang, 1993. hlm. 8.

² R. Rahmanto. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius, 1988. hlm. 9.

³ M. Atar Semi. *op. cit.*, hlm. 31.

Novel juga merupakan salah satu bentuk prosa yang melukiskan dan menceritakan kehidupan manusia, perkembangan jiwa, latar sosial, ekonomi, bahasa dan norma-norma kehidupan di mana novel itu ditulis. Yang membedakan novel dengan fiksi lainnya, seperti roman dan cerpen hanya panjang ceritanya saja.

Novel juga merupakan bentuk karya fiksi yang populer di masyarakat karena menampilkan kisah kehidupan. Novel sangat menarik karena memberikan peluang kepada siapa saja yang ingin berekspresi dan menuangkan gagasannya dalam sebuah tulisan. Melihat hal itu, karya sastra merupakan objek yang menarik untuk dianalisis karena seni itu lahir akibat adanya perpaduan harmonis antara manusia dan lingkungan yang sejatinya tidak akan terlepas dari bahasa sebagai alat komunikasi di dalamnya.

Nugraheni mengatakan ada dua macam komunikasi, yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung ialah komunikasi yang dilakukan secara *face to face*, sedangkan komunikasi tidak langsung ialah komunikasi yang terjadi ketika *face to face* tidak terpenuhi atau sebaliknya.⁴

⁴ Yunita Nugraheni. Analisis Implikatur Pada Naskah Film *Harry Potter and the Goblet of Fire*. Fakultas Bahasa dan Budaya Asing. Universitas Muhammadiyah Semarang. Prosiding Seminar Nasional UNIMUS 2010.

Bahasa sebagai medium paling penting dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki sistem tertentu, dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi antara individu yang satu dengan individu yang lain kadang langsung kadang juga tidak langsung. Menurut Chaer, bahasa adalah sebuah sistem, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sebagai sebuah sistem, bahasa selain bersifat sistematis juga sistemis. Sehingga, sistem dan kaidah-kaidah tersebut diterapkan dalam berbahasa agar menjadikan komunikasi sesuai yang diharapkan dan memiliki makna saat percakapan terjadi.

Karya sastra memang selalu memiliki berbagai nilai keindahan yang dapat diberikan oleh penulis kepada pembacanya. Seorang penulis bebas menuliskan apapun yang dikendakinya dalam sebuah karya sastra. Karya sastra juga merupakan gambaran kehidupan, tidak sedikit penulis menggambarkan kehidupan orang disekitarnya atau bahkan dirinya kemudian dituliskan menjadi sebuah karya sastra.

Sebagai gambaran sebuah kehidupan nyata, di dalam karya sastra seringkali banyak ditemukan hal-hal yang dapat dijadikan acuan atau contoh sesuatu yang baik atau tidak baik untuk ditiru pembaca. Misalnya bahasa-bahasa yang digunakan tokoh dalam cerita banyak ditemukan melakukan pelanggaran-pelanggaran prinsip percakapan khususnya prinsip kerja sama. Sehingga, pembaca dalam hal ini harus lebih cermat untuk tidak melakukan hal yang sama dalam kehidupan sehari-hari ketika bercakap-cakap.

Makna percakapan dapat ditafsirkan sesuai dengan konteks yang melatarinya. Konteks percakapan yang berbeda, walaupun dalam topik yang sama, akan memberikan makna yang berbeda pula. Dengan kata lain, keberhasilan penafsiran makna sebuah percakapan didasarkan pada konteks yang melatari terjadinya percakapan itu. Namun, dalam berbahasa terkadang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Seringkali terjadi pelanggaran-pelanggaran dalam berkomunikasi saat proses percakapan terjadi.

Kurangnya kesadaran dari penutur dan lawan tutur saat melakukan pelanggaran tersebut sangat memengaruhi proses percakapan terjalin dengan baik, meskipun pada dasarnya penutur dan lawan tutur mengerti dan memahami maksud dari tuturannya. Hal ini berkaitan dengan konsep pragmatik bahasa. Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang membahas mengenai konteks dalam percakapan yang berhubungan dengan suatu makna dalam bahasa.

Menurut Schiffrin, pragmatik adalah studi tentang bagaimana interpreter menggunakan atau mengikutsertakan pemakai tanda atau penerima tanda pada saat memaparkan tanda itu sendiri.⁵ Konsep pragmatik sangatlah luas, salah satu di antaranya mengenai konsep implikatur percakapan yang di dalamnya membahas mengenai prinsip kerja sama. Pada prinsip kerja sama banyak hal-hal yang dibahas mengenai sebuah pelanggaran yang dilakukan pada prose komunikasi berlangsung.

⁵ Deborah Schiffrin. *Ancangan Kajian Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1994. hlm. 269.

Pelanggaran-pelanggaran tersebut biasanya dilakukan dengan tujuan tertentu. Hal itu bergantung kepada penutur yang mengetahui maksud dari tuturannya. Maksud yang terkandung dalam tuturan dikenal dengan istilah implikatur percakapan. Implikatur merupakan makna tambahan yang disampaikan oleh penutur yang terkadang tidak terdapat dalam tuturan itu sendiri.

Menurut Chaer, implikatur percakapan adalah adanya keterkaitan antara ujaran-ujaran yang diucapkan antara dua orang yang sedang bercakap-cakap. Keterkaitan ini tidak tampak secara literal, tetapi hanya dipahami secara tersirat.⁶ Berkaitan dengan penjelasan tersebut, implikatur percakapan itu sejatinya melibatkan minimal dua orang ketika berkomunikasi. Dua orang yang berkomunikasi dengan maksud dan tujuan tertentu. Implikatur percakapan juga memiliki beberapa prinsip yaitu prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan.

Prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan mengaitkan antara beberapa maksim di dalamnya. Maksim-maksim tersebut menjadi permasalahan yang layak untuk dibahas dalam implikatur percakapan. Seringnya penutur menyampaikan tuturannya namun melanggar aturan dalam prinsip kerja sama maupun prinsip kesantunan tersebut. Salah satu hal yang menarik untuk dikaji ialah percakapan pada novel. Dalam novel banyak sekali percakapan antara

⁶ Abdul Chaer. *Sosiolinguistik*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010. hlm. 121.

tokoh yang satu dengan tokoh yang lain, dan dalam hal ini banyak ditemukan pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan.

Pelanggaran prinsip kerja dan prinsip kesantunan dalam implikatur percakapan seringkali tidak disadari oleh penutur dan mitra tutur. Penutur menganggap seolah percakapan yang terjadi memang sesuai dengan konteks pembahasan yang memiliki makna dan tujuan, serta mudah dipahami dan dimengerti oleh lawan tuturnya. Di dalam percakapan banyak terjadi hal-hal yang sebenarnya melanggar konteks berbahasa yang baik dan benar.

Dengan latar belakang masalah di atas, dalam hal ini penulis ingin melihat hasil analisis dari sebuah karya sastra dilihat dari implikatur percakapan yang terjadi dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Dengan demikian, penulis meneliti ***“Implikatur Percakapan dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia (Sebuah Kajian Pragmatik)”***.

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah implikatur percakapan dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.

C. Sub Fokus Penelitian

Banyaknya masalah yang terdapat pada fokus penelitian di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini yaitu:

1. Prinsip kerja sama pada implikatur percakapan dalam Novel *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia
2. Prinsip kesantunan pada implikatur percakapan dalam Novel *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia.
3. Prinsip Kerja sama dan prinsip kesantunan pada implikatur percakapan dalam Novel *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis membuat pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana implikatur percakapan dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia?
- 2) Bagaimana prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia?
- 3) Bagaimana implikasi prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan dalam *Pesantren Impian* karya Asma Nadia terhadap pembelajaran sastra di SMA?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai prinsip kerja sama

dan prinsip kesantunan. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pola berpikir ilmiah dalam proses belajar mengajar. Selain itu, diharapkan juga dapat meningkatkan kecintaan masyarakat pada khazanah bahasa dan sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan mampu menyumbangkan pemikiran terhadap prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan bagi semua pembaca, pelajar pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, Yoce. 2014. *Analisis Wacana Kritis dalam Multi Perspektif*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dj. Idat, T. Fatimah. 1994. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: PT. Eresco.
- _____. 2006. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antar unsur*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Esten, Mursal. 2013. *Sastra Indonesia dan Tradisi Subkultural*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2013. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- E. Mulyasa. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fithratun Nisa. Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Wacana Tutar Basuki Tjahaja Purnama (AHOK). Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. STKIP PGRI Banjarmasin. *Stilistika: Jurnal Bahas, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. 1 No. 1, 1 April 2016.
- Galih Wibisono. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama pada Film *Liang Zhu Sampek Engtay*. Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Cakrawala Mandarin Asosiasi Program Studi Mandarin Indonesia*. Vol. 1, No. 2, Oktober 2017, PP. 57-67.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teoridan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Hermaliza. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Tuturan Ironi *Talk Show Bukan Empat Mata* di TRANS 7: Tinjauan Pragmatik. E-Jurnal.
- Lubis, A. Hamid Hasan. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung : Angkasa.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, Wijana P. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Rustono. *Implikatur Percakapan sebagai Pengungkapan Humor di dalam Wacana Humor Verbal Lisan Berbahasa Indonesia*. Jakart: Universitas Indonesia Press. 1999. hlm. 82.
- Schiffirin, Deborah. 1994. *Ancangan Kajian Wacana*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Susilo, Muhammad Joko. 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana*. Bandung: CV. YramaWidya.
- Syamsudin. *Studi Wacana Teori Analisis Pengajaran*. Bandung: Mimbar Pendidikan Bahasa dan Seni.
- Syibli Maufur. Penerapan Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Sopan Santun Berbahasa di Kalangan Masyarakat Kampung Pesisir Kota Cirebon. Dosen Jurusan PGMI FITK IAIN SyehNurjati Cirebon. Al Ibtida. Vol. 3.No.1, Juni 2016.

Sutiah, Muhaimin. Dkk. 2009. *Pengembangan Model Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Press.

Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

_____. 2011. *Psikosastra*, Bandung: Angkasa.

Wa Ode Nurjamily. Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Lingkungan Keluarga (Kajian Sosiopragmatik). *Jurnal Humanika* No. 15, Vol. 3, Desember 2015.

Widodo, Mulyanto. Dkk. 2016. *Prinsip Percakapan*. Yogyakarta :Textium.

Winda Sulistyowati. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Implikatur Percakapan dalam Film *Petualangan Sherina* Karya Riri Riza. *Skriptorium*, Vol. 2, No.2.

Yosi Wulandari. Analisis Bentuk Pelanggaran Maksim Tuturan Tokoh Cerpen *Harga Seorang Perempuan* Karya Oka Rusmini sebagai Materi Otentik Pembentukan Karakter. PBSI FKIP UAD. *Jurnal Buana Bastra* Jakun 3. No. 1 April 2016.

Yunita Nugraheni. Analisis Implikatur Pada Naskah Film *Harry Potter and the Goblet of Fire*. Fakultas Bahasa dan Budaya Asing. Universitas Muhammadiyah Semarang. Prosiding Seminar Nasional UNIMUS 2010.

Yunus Sulistyono. Humor dan Pelanggaran Maksim Kerja Sama dalam *Kartun Ngampus*. FKIP Muhammadiyah Surakarta. Seminar Nasional PRASASTI II “Kajian Pragmatikdalam Berbagai Bidang”.

[Http://jurnal.unimus.ac.id](http://jurnal.unimus.ac.id).

(diunduh pada Minggu, 13 Agustus 2017. Pukul 07.50 WIB)

[Http://whatlinguist.blogspot.co.id/2013/10/makalah-pragmatik_25.htm](http://whatlinguist.blogspot.co.id/2013/10/makalah-pragmatik_25.htm) | ?m=1

(diunduh pada Minggu, 13 Agustus 2017. Pukul 07.50 WIB)